**1. PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 104.000 km dengan luas wilayah laut mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,7 juta km2. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikarunia sumberdaya kelautan yang besar termasuk kekayaan keaneka ragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar **(Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011)**

Sektor perikanan merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki potensi kelautan dan *fishing ground* yang sangat luas. Selain itu, keanekaragaman biota di laut Indonesia yang sangat beragam menambah potensi ekonomi tinggi bagi bangsa Indonesia **(Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia, 2016)**. Berdasarkan hal tersebut, maka perikanan dilakukan dengan sekaligus perbaikan kehidupan nelayan dan petani ikan.

Wilayah pesisir Sumatera Barat mempunyai posisi yang berhadapan langsung dengan pantai barat Samudera Hindia. 6 (Enam) daerah kabupaten/ kota adalah berbatasan langsung dengan lautan, yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Kota Padang, Padang Pariaman, Agam dan Pasaman Barat.

Perikanan merupakan sumberdaya perairan yang dapat diusahakan untuk dapat diperoleh hasil dan manfaatnya, usaha perikanan dapat dimulai dengan usaha melakukan penangkapan ikan atau fishing yang dapat diartikan sebagai usaha untuk menangkap atau mengumpulkan jenis-jenis sumberdaya perairan lainnya. Upaya mengeksploitasi sumberdaya perikanan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dimana cara yang dilakukan akan berbeda sesuai dengan tujuan usahanya **(Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia, 2015).**

Potensi tuna di perairan Indonesia adalah 780.040 ton. Walaupun secara nasional pemanfaatan sumber daya tuna masih dapat di lakukan, namun tingkat pemanfaatannya tidak merata di seluruh perairan Indonesia. Sumber daya tuna menyebar di perairan lepas pantai, pemanfaatannya masih banyak dilakukan oleh perusahaan menengah ke atas, karena memerlukan investasi yang relatif besar **(www.kkp.djpt.go.id)**

Sumberdaya tuna tidak nampak secara langsung oleh mata manusia. Perbedaan media ini dapat diantisipasi dengan mempelajari tingkah laku ikan dan alat bantu pendeteksi. Teknologi saat ini sudah dapat mengidentifikasi keberadaan daerah penangkapan tuna dapat dilihat dari parameter suhu permukaan laut dan kesuburan perairan sehingga dapat dibuat peta *fishing \ground* tuna.

Teknologi yang digunakan dalam pemanfaatan sumber daya tuna disesuaikan dengan sifat dan tingkah laku ikan sasaran. Tuna merupakan ikan perenang cepat yang bergerombol. Oleh karena itu, alat penangkap ikan yang digunakan haruslah yang sesuai dengan perilaku ikan tersebut.Khusus di bidang usaha penangkapan Ikan dengan menggunakan *long line* di wilayah Samudera Hindia merupakan suatu usaha penangkapan ikan yang cukup potensial. Usaha perikanan *long line* termasuk jenis usaha penangkapan ikan yang berskala industri dan berorientasi ekspor dengan negara tujuan utama yaitu Jepang.

Hasil tangkapan dari *long line* adalah tuna sirip kuning (*Thunnus* *albacores*) cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan pari (*Batoidea*). Ikan-ikan hasil tangkapan tuna *long line* adalah ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, maka dianggap perlu mendapat perhatian baik dari pihak pemerintah, swasta maupun pihak terkait lainnya, agar usaha penangkapan *long line* dapat berkembang dan dapat mensejahterakan para nelayan yang bekerja pada kapal kapal *long line* dan tentunya dapat menambah devisa Negara.

Sumber daya dapat dicapai dengan cara penetapan upaya penangkapan sampai pada tingkat yang sesuai dengan tingkat yang diperlukan untuk memperoleh hasil tangkapan yang optimal. Produksi perikanan Sumatera Barat tahun 2014 sejumlah 52.594 ton, sedangkan pada tahun 2015 mencapai 53.902,38 ton, terjadi peningkatan jumlah produksi sebesar 1.208.04 ton (2,96%) dari hasil tangkapan tersebut didominasi ikan pelagis kecil seperti teri (*Stolephorus sp*), layang (*Decapterus russelli*), selar (*Caranx leptolepis*), tongkol (*Euthynnus allecterates*) dan lain-lain. Kenaikan produksi pada tahun 2015 didukung oleh adanya penambahan armada penangkapan ikan tambahan bagan pancang serta adanya rekondisi alat tangkap nelayan dengan adanya bantuan-bantuan alat tangkap yang disalurkan oleh pemerintahan Propinsi Sumatera Barat kepada nelayan **(Statistik Perikanan dan Kelautan Propinsi Sumatera Barat, 2014).**

*Long Line* adalah suatu alat penangkap ini telah banyak dan meluas digunakan di Indonesia. Adapun sasarannya adalah ikan pelagis kecil seperti kembung (*Caranx leptolepis*), selar (*Crumenopthalumus*), layang (*Decapterus russelli*) dan tamban (*Fringescale sardinella*).

Pengetahuan tentang alat tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahan yang digunakan **(Sadhori, 1984)**

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup nelayan, telah banyak kebijakan diambil oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mulai dari program-program bantuan lunak untuk meningkatkan kemampuan produksi nelayan seperti bantuan lunak mesin robin, alat tangkap seperti jaring dan bantuan lunak pembelian bagan hingga pelatihan-pelatihan yang berguna meningkatkan SDM nelayan dalam mengolah hasil laut yang memberikan nilai ekonomi yang tinggi. (**Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat, 2015)**

Keadaan perikanan di Sumatera Barat masih jauh tertinggal bila dibandingkan dengan Negara yang sudah maju dalam bidang perikanan. Hal ini disebabkan oleh peralatan nelayan Indonesia masih bersifat tradisional disamping itu tingkat keterampilan masyarakat nelayan pada umumnya masih dalam keadaan kurang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Studi Penangkapan Alat Tangkap Long Line dengan KM. Jala Jana 05 di Perairan Barat Sumatera agar dapat menjawab kendala dalam permasalahan tentang perikanan *long line* di Sumatera Baarat.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis daerah penangkapan ikan
2. Untuk mengkaji teknis pengoperasian alat tangkap *long line*
3. Untuk mengkaji jenis dan jumlah ikan hasil tangkapan *long line.*

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pengambil kebijakan khususnya Pemerintah Sumatera Barat atau instansi terkait terhadap pengelolaan perikanan tangkap di daerah ini serta sebagai informasi bagi nelayan dan pihak swasta sebagai pengguna alat tangkap *long line*.

* 1. **Batasan Masalah**

1. Sumber daya manusia yang mencakup pengorganisasian kerja di atas kapal.
2. Kapal KM. Jala Jana 05 merupakan kapal latih perikanan *long line*.
3. Minimnya investor perikanan *long line* yang masuk ke Sumatera Barat.